# LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI
# UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

**Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah**
**Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. ( 024 ) 6925408 & Fax. ( 024 ) -6925408**

| | |
|---|---|
| Nomor Induk Mahasiswa : | 131221005 |
| Nama Mahasiswa : | **Amanda Vivi Sefianti** |
| Ketua Program Studi : | **Anni Malihatul Hawa, S.Pd.,M.Pd.** |
| Dosen Pembimbing (1) : | **ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M.Pd.** |
| Dosen Pembimbing (2) : | **ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd.** |
| Judul Ta/Skripsi : | **Pengaruh Model Pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* Berbantuan *Mathyster Box* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas III** |

Abstrak : Pendidikan dasar adalah fondasi penting dalam membentuk karakter, logikan berpikir, dan kemampuan intelektual siswa. Pendidikan merupakan bentuk usaha nyata untuk meningkatkan serta membentuk akhlak mulia, karakter, pengetahuan, kepribadian, dan kecerdasan
pribadi (Thamrin Efendy, 2023). Menurut Abdurrahman (2022) Pendidikan merupakan suatu kegiatan berbicara satu sama lain mengenai suatu wawasan yang diketahui untuk menambah landasan didalam suatu Pendidikan. Dengan maknanya Pendidikan salah satu sebagai usaha manusia untuk mengembangkan dan menambahkan
potensi-potensi jasmani maupun Rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Tidak hanya itu Pendidikan juga dipandang sebagai usaha membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan adaptasi individu dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat. Pendidikan adalah suatu usaha untuk membimbing semua potensi alami yang dimiliki anak agar mereka dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang maksimal sebagai individu dan anggota masyarakat. Secara umum, pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan formal dilembaga Pendidikan, tetapi juga mencakup proses informal dan non-formal yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berfungsi kursial dalam membangun karakter, meningkatkan sumber daya manusia, dan mendorong pembangunan bangsa secara keseluruhan. Pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah tahap awal dalam pendidikan formal, yang dimana pendidikan ini sangat penting dan fundamental dalam perkembangan anak. Sekolah dasar bertujuan untuk membentuk dasar-dasar kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan moral peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, Pendidikan dasar adalah jenjang penndidikan yang melandasi jenjang Pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada sekolah (SD).

Pendidikan dasar memberikan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, termasuk penguasaan dasar membaca, menulis, berhitung, serta pengenalan nilai-nilai sosisal dan budaya.Sekolah dasar memegang peranan krusial karena mengombinasikan materi akademik dengan pembentukan nilai moral. Melalui pendekatan menyeluruh ini, terciptalah fondasi bagi generasi masa depan yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga mampu beradaptasi dengan baik di masyarakat. Tujuan utama pendidikan dalam sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan dan karakter akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan moral, membentuk kepribadian, dan mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengenal berbagai bidang studi dan keterampilan yang menjadi dasar bagi pembelajaran lebih lanjut. Selain itu pendidikan sekolah dasar berfungsi sebagai tempat pembentukan karakter dan kebiasaan positif yang akan melekat sepanjang hidup peserta didik. Dalam pendidikan terdapat beberapa aspek keterampillan salah satunya yaitu keterampilan menghitung. Dalam keterampilan menghitung ini biasanya masuk kedalam mata pembelajaran matematika.

Sebagai pilar utama dalam perkembangan IPTEK, matematika berfungsi sebagai instrumen krusial yang memfasilitasi aplikasi lintas disiplin ilmu sekaligus memperkuat landasan teoretis dalam lingkup matematika itu sendiri. (Sagian. M. D., 2016,). Sedangkan menurut Novita Sari & Armanto, (2022) menurut Bahasa latin istilah matematika berasal dari manthanein atau Mathema yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Dengan itu matematika merupakan suatu disiplin ilm yang berfokus pada studi tentang strukktur, pola, serta relasi menggunakan konsep seperti angka, ruang, kuantitas, dan bentuk matematika tidak hanya sekedar ilmu hitung, akan tetapi juga merupakan alat berpikir logis, sistematis, dan analitis yang penting dalam memecahkan masalah dan memahami fenomena diberbagai bidang ilmu dan kehidupan sehari-hari.

Dalam Pendidikan, matematika dipandang sebagai dasar penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis dan pemecahan masalah pada peserta didik, Pendidikan matematika bertujuan membangun pemahaman konsep matematis yang mendalam, bukan hanya sekedar menghafal rumus atau prosedur, melainkan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam situasi nyata dan teknologi modern. Selain itu, matematika juga dianggap sebagai hasil pemikiran manusia yang berkaitan dengan ide, proses, dan penalaran, yang terstruktur dan konsisten. Maka dari itu, Pendidikan matematika harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, Sistematis, serta kemampuan bekerja sama secara efektif dalam menghadapu tantangan era digital dan ekonomi berbasis pengetahuan.

Dalam Pendidikan matematika terdapat kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki salah satunya yaitu pemahaman konsep. Pemahaman konsep matematis sangat diperlukan untuk siswa SD.

Karena pada dasarnya pemahaman konsep merupakan dasar untuk pembelajaran lanjutan, jika siswa tidak memahami konsep dasar, mereka akan kesulitan mempelajari materi yang lebih kompleks dijenjang berikutnya(Safari et al., 2024). Dengan memahami konsep matematika, siswa dapat menyelesaikan soal matematika dengan berbagai bentuk. Dengan ini siswa mampu mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengelola uang, mengukur, atau memecahkan masalah secara praktis. Siswa juga mampu berpikir logis dan sistematis, meningkatkan minat dan prestasi belajar. Jadi pemahaman konsep matematika pada siswa SD adalah pondasi utama untuk membangun pengetahuan matematika yang kuat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman konsep harus menjadi fokus utama dalam pembelajaran matematika disekolah dasar. Menurut Jeanita Sengkey dkk., (2023) Pemahaman konsep didefinisikan sebagai kapasitas intelektual dalam menginternalisasi dan memaknai gagasan matematis, serta mengintegrasikannya dengan konsep lain yang relevan. Kecakapan ini mencakup kemampuan merepresentasikan ulang ide melalui bahasa mandiri, menyusun metodologi pemecahan masalah yang presisi dan efisien, hingga mengaplikasikannya pada berbagai konteks kehidupan nyata. Dalam belajar matematika, pemahaman konsep harus diprioritaskan agar siswa tidak mengalami kesulitan saat menghadapi latihan soal. Karena penyelesaian masalah matematika berakar pada kekuatan konsep, penguasaan pada aspek ini akan sangat memengaruhi kreativitas siswa dalam memilih strategi yang tepat. Pada akhirnya, siswa yang memiliki pemahaman konsep yang kokoh akan jauh lebih mudah dalam mengikuti dan memahami materi- materi baru. Dalam penyelesaian soal matematika terdapat berbagai macam strategi yang dapat membedakan siswa dalam penyelesaiannya maka dari itu pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki oleh siswa karena dengan memahami konsep siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang diterima.

Menurut Mulyono, (2018) Penguasaan konsep matematis merupakan elemen integral dalam proses edukasi matematika. Hal ini berfungsi sebagai fondasi fundamental bagi siswa untuk memecahkan berbagai problematika, baik yang bersifat teoritis-akademik maupun yang bersifat aplikatif dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pemahaman konsep matematika adalah kemampuan seorang khusus siswa untuk menguasai memahami dan mengaplikasikan konsep- konsep matematika secara bermakna dan mendalam, bukan sekedar menghafal atau mengetahui secara dangkal titik kemampuan ini mencakup proses menyerap, menafsirkan, menjelaskan, dan menggunakan konsep matematika dalam berbagai situasi dan masalah. Menurut NCTM dalamPutri dkk., (2022)) menyatakan bahwa pemahaman konsep mencakup kemampuan mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan, mengenali contoh

dan bukan contoh, menggunakan model dan simbol, serta mengubah representasi konsep. Depdiknas dalamNingsih & Barriyah, (2024) menegaskan bahwa pemahaman konsep dalam matematika mencakup kemampuan siswa untuk mensintesis hubungan antar-ide dan menjalankan metodologi penyelesaian masalah secara fleksibel serta tepat sasaran, sehingga solusi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan optimal. Maka dapat disimpulkan Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan mendalam yang memungkinkan siswa tidak hanya mengenal dan
menghafal konsep matematika, tetapi juga mampu menjelaskan, menginterpretasikan, dan menerapkannya dalam berbagai konteks. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan efektif dalam memecahkan masalah.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan Pendidikan. pembelajaran yang baik dan efektif bukan hanya soal menyampaikan materi, akan tetapi bagaimana siswa benar-benar memahami, mengingat, dan menggunakan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata (Rusmiati Aliyyah, 2025). Dalam dunia Pendidikan yang terus berkembang ini, metode pembelajaran juga harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pembelajaran yang efektif ditandai okeh dengan adanya tujuan yang jelas, keterlibatan aktif siswa, dan penghubungan materi dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Artinya, siswa tidak lagi sekadar duduk dan mendengarkan penjelasan guru, melainkan terlibat langsung secara intensif dalam aktivitas pembelajaran, tetapi juga aktif dalam proses berpikir, bertanya, mencoba, dan merefleksikan apa yang mereka pelajari. Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukan bahwa keterlibatan aktif dan pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa secara signifikan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga semakin penting. Teknologi tidak hanya membantu menyampaikan materi, tetapi juga membuka akses ke sumber-sumber belajar yang positif dan aman, serta metode penilaian yang tepat, proses pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan tentunya lebiih efektif. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar dari pembelajaran efektif ini, guru maupun Lembaga Pendidikan dapat merancang kegiatan belajar yang mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan - kemampuan siswa, salah satunya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Peneliti melakukan penelitian di SD negeri Lemahireng 01 yang berada di desa Lemahireng kecamatan Bawen. Peneliti melakukan penelitian di kelas 3A dan 3B. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Lemahireng 01 yaitu karena setelah memilih Sekolah dan saya melakukan wawancara dengan guru kelas ternyata sekolah ini terdapat beberapa kemampuan siswa yang rendah, kemampuan pemahaman konsep siswa yang rendah ini cocok untuk penelitian

saya, sehingga saya memilih dan melakukan penelitian di sekolah ini dengan melakukan penelitian kemampuan pemahaman konsep, untuk membuktikan bahwa pemahaman konsep siswa di SD tersebut rendah, peneliti melakukan observasi dan membagikan soal studi pendahuluan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, seperti operasi bilangan pengukuran.

Berikut ini adalah salah satu jawaban dari soal studi pendahuluan siswa kelas IIIA dan IIIB SDN Lemahireng 01, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil jawaban siswa terlihat bahwa pemahaman konsep siswa masih kurang. Siswa masih kebingungan untuk menjawab soal tersebut. Dilihat pada gambar soal studi pendahuluan kelas IIIA, dimana soal nomor 1 indikator "menginterpretasikan" siswa masih kebingungan untuk menjawab lambang bilangan dan terlihat bahwa siswa kurang teliti dalam menghitung. Pada soal nomor 2 yaitu dengan indikator "Mencontohkan", pada soal tersebut adalah mencari mana bilangan kecil dan besar, akan tetapi siswa menjawab dengan asal-asalan. Pada soal nomor 3 indikator "mengklasifikasikan", siswa terlihat menjawab dengan sangat asal-asalan. Pada soal nomor 4 dengan indikator "Meringkas", siswa hanya menulis Kembali soal tersebut. Nomor 5 pada soal diatas siswa diminta untuk mencari bilangan terkecil dan terbesar akan tetapi siswa hanya menulis ulang kembali soal yang tersedia. Kemudian dinomor 6 pada indikator "menjelaskan", siswa hanya menjawab denga nasal-asalan. Dan indikator yang terakhir siswa dengan sengaja menuliskan kalimat denga nasal-asalan. Terlihat dari jawaban siswa tersebut, bahwa setiap jawaban dan indikator siswa mengerjakan dengan asal-asalan dan jauh dari kunci jawaban. Merujuk pada hasil analisis instrumen studi pendahuluan, data yang diperoleh telah diselaraskan dengan parameter pemahaman konsep siswa.

Selain dari hasil jawaban soal studi pendahuluan salah satu kelas tersebut, bisa dilihat dari hasil analisis soal studi pendahuluan perindikator dari ke dua kelas tersebut, bahwa kemampuan pemahaman konsep kelas IIIA dan IIIB SDN Lemahireng 01 rendah. Hal itu bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Hasil Analisis Data Studi Pendahuluan

| Indikator Pemahaman Konsep Menurut Anderson | Kelas IIIA | Kelas IIIB | Rata-rata |
|---|---|---|---|
| Interprenting | 30,56% | 60,53% | 45,55 |
| Exemplifying | 55,56% | 80,26% | 67,91 |
| Classifying | 65,28% | 77,63% | 71,45 |
| Summarizing | 61,11% | 76,32% | 68,72 |
| Intferring | 62,50% | 67,11% | 64,81 |
| Comparing | 65,28% | 77,63% | 71,45 |
| Explaining | 62,50% | 65,79% | 64,15 |
| Rata-Rata | 57,54%% | 72,18% | |

Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi, memberi contoh yang relevan, atau menghasilkan

soal kontekstual secara mandiri titik kondisi ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian untuk mengukur sejauh mana pengaruh konsep matematika siswa di sekolah tersebut. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil soal studi pendahuluan siswa, yang Dimana interprenting ditunjukkan dengan 45,55 Exemplifying 67,91, Classifying 71,45%,
Summarizing 68,72, Intferring 64,81, Comparing 71,45, dan Explaining 64,15. Rata-rata pemahaman konsep antara kelas 3A dan 3B yaitu
57,54% dan 72,18%, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kedua kelas memiliki pemahaman yang setara. Namun, terdapat variasi dalam penguasaan indikator tertentu diantara kedua kelas. Pada kelas 3A perlu ditingkatkan dalam interprenting karena nilainya sangat rendah (30,56%). Lalu pemahaman pada kelas 3B perlu ditingkatkan pada indikator inferring yang dimana indikator ini dibawah rata-rata. Penelitian ini bertujuan memetakan tingkat pemahaman siswa serta faktor determinannya sebagai landasan perumusan strategi pembelajaran efektif yang relevan dengan karakteristik anak sekolah dasar. Untuk memasikan bahwa pemahaman konsep tersebut rendah maka peneliti menyebar soal studi pendahuluan dan dari soal tersebut terdapat kemampuan pemahaman konsep yang rendah.
Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 3A dan 3B pada 16 Mei 2025 yaitu, guru kelas menggunakan model pembelajaran kontekstual dan PBL (Problem Base Learning) karena pada guru kelas 3B ingin membentuk siswa untuk berpikir kritis. Akan tetapi kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah, factor yang mempengaruhi kegagalan tersebut karena kurangnya keterampilan siswa yang belum memadahi untuk menggunakan PBL, hal ini dibuktikan dengan siswa kesulitan explaning yang seharusnya focus pada PBL. Sedangkan pada guru kelas 3A masih dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu guru juga jarang menyampaikan pembelajaran dengan memakai media pembelajaran. guru terkadang memakai proyektor, akan tetapi juga jarang karena keterbatasan proyektor, selain itu guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajarannya. Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, salah satu dari penyebab utama rendahnya pemahaman konsep matematika siswa yaitu dengan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu
berdominansi ceramah dan Latihan soal tanpa melibatkan konteks nyata. Pembelajaran seperti inilah menyebabkan cenderungnya membuat siswa menghafal rumus tanpa memahami maknanya. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang menarik juga perlu berkontribusi terhadap rendahnya minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat menjadi
Solusi efektif. CTL merupakan model pembelajaran yang

menekankan pada keterkaitan materi dengan situasi dunia nyata sehingga siswa lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan kondisi sekitar kita. Dalam pembelajaran CTL berlangsung secara bermakna, Dimana siswa aktif membangun pemahamannya sendiri melalui eksplorasi, penemuan, dan kolaborasi. Beberapa peneliti juga telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran CTL.

Peneliti juga menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan pemhaman konsep siswa. Menurut (Nurjanah et al, 2022), mengemukakan bahwa Implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) yang didukung oleh penggunaan alat peraga mampu memberikan eskalasi yang signifikan terhadap capaian pemahaman konsep matematis siswa. Menurut Komang et al, (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran CTL berbantuan media Question Box efektif digunakan dalam pembelajaran matematika di SD, karena mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan matematika siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan. Maka dari itu peneliti menggunakan media pembelajaran Matyster Box untuk mengukur pemahaman konsep siswa. Didalam media ini dirancang untuk membuat siswa menjadi ingin tahu menumbuhkan rasa semangat belajar. Didalam Mathyster Box ini terdapat bola-bola pertanyaan yang di isi dengan pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan model pembelajaran diatas. Mathyster box ini tidak hanya meningkatkan evektifitas model dan membangkitkan rasa ingin tahu, akan tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, klasifikasi, dan asosiasi konsep, yang sangat mendukung pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi. Pertama, inovasi pembelajaran matematika di SD masih sangat diperlukan untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman konsep siswa. Kedua, kombinasi antara model CTL dan Mathyster Box belum banyak dieksplorasi, sehingga peneltian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam dunia Pendidikan. Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih menarik dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis "Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) berbantuan Mathyster Box terhadap Pemahaman Konsep siswa kelas III". Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan Solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar.

Tanggal Pengajuan : **09/01/2026 17:43:58**

Tanggal Acc Judul : 02/02/2026 16:08:54

Tanggal Selesai Proposal : 04/02/2026 10:26:47

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

| No | Hari/Tgl | Keterangan | Dosen/Mhs |
|---|---|---|---|
| **BIMBINGAN JUDUL** | | | |
| 1 | Senin,06/10/2025 12:54:20 | Ini untuk filenya ibu | Amanda Vivi Sefianti |
| 2 | Selasa,07/10/2025 15:10:44 | Perbaiki judul dengan baik dan benar: Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) berbantuan Mathyster Box terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas III | Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd. |
| **BIMBINGAN PROPOSAL** | | | |
| 3 | Senin,13/10/2025 16:26:04 | Bimbingan mengenai sistematika penulisan Proposal | Amanda Vivi Sefianti |
| 4 | Selasa,14/10/2025 21:35:20 | Bimbingan Model pembelajaran | Amanda Vivi Sefianti |
| 5 | Senin ,20/10/2025 13:35:36 | Bimbingan Media Pembelajaran | Amanda Vivi Sefianti |
| 6 | Rabu,22/10/2025 14:36:03 | Bimbinngan HKI | Amanda Vivi Sefianti |
| 7 | Senin,03/11/2025 21:36:24 | Bimbingan Instrumen Studi Pendahuluan | Amanda Vivi Sefianti |
| 8 | Rabu,12/11/2025 10:25:46 | Revisi soal sesuai indikator pemahaman konsep | ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 9 | Rabu,19/11/2025 10:26:34 | Revisi media di kotak di ganti kayu dan di beri materi sesuai indikator anderson | ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd. |
| 10 | Selasa,24/11/2025 21:37:25 | Bimbingan Bab 1, 2, dan 3 | Amanda Vivi Sefianti |
| 11 | Selasa,02/12/2025 21:38:29 | Bimbingan EC | Amanda Vivi Sefianti |
| 12 | Selasa,09/12/2025 21:39:30 | Bimbingan Modul Pembelajaran 6 kali Pertemuan | Amanda Vivi Sefianti |
| 13 | Selasa, 16/12/2025 21:41:16 | Bimbingan Instrumen Penelitian Angket Pemahaman Konsep<br>Angket keterlaksanaan<br>Angket Respon Siswa<br>Soal Uji Coba | Amanda Vivi Sefianti |

**BIMBINGAN TA/SKRIPSI**

| | | | |
|---|---|---|---|
| 14 | Rabu,07/01/2026 10:38:47 | Bimbingan Bab IV | Amanda Vivi Sefianti |
| 15 | Rabu,14/01/2026 10:43:10 | Bimbingan Olah data Hasil Pre-test dan post-test | Amanda Vivi Sefianti |
| 16 | Kamis, 15 /01/2026 10:43:33 | Bimbingan Revisi bab IV | Amanda Vivi Sefianti |
| 17 | Senin,19/01/2026 10:44:47 | Bimbingan Bab V | Amanda Vivi Sefianti |
| 18 | Rabu,21/01/2026 10:47:13 | Bimbingan Kelengkapan Lampiran | Amanda Vivi Sefianti |
| 19 | Senin,26/01/2026 10:47:37 | Bimbingan Jurnal | Amanda Vivi Sefianti |
| 20 | Rabu,28/01/2026 10:48:12 | Bimbingan Revisi Jurnal | Amanda Vivi Sefianti |

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.

( NIDN: 0631039001 )

Semarang, 04 Pebruari 2026



Amanda Vivi Sefianti

(NIM: 131221005 )

Dosen Pembimbing (1)



ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd. ( NIDN: 0605089002 )

Dosen Pembimbing (2)



ZULMI ROESTIKA RINI, S. Pd., M. Pd. ( NIDN: 0605089002 )